

**REKONSTRUKSI PEMIKIRAN FILSAFAT DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN: STUDI LITERATURE REVIEW TERHADAP KONSEPTUALISASI  
PEMBELAJARAN HOLISTIK DALAM KONTEKS INDONESIA**

Syamsurijal  
Universitas Negeri Makassar  
Alamat e-mail : [jalyugos@unm.ac.id](mailto:jalyugos@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*Contemporary educational paradigm transformation demands fundamental reconstruction in understanding the true nature of learning through comprehensive philosophical dimension integration. This research aims to analyze philosophical thought reconstruction and its relevance to holistic learning conceptualization within Indonesian educational system context. Research methodology employs systematic literature review approach toward academic publications from 2015-2025 period with thematic analysis to identify conceptual patterns in various educational philosophy stream integration. Research findings indicate that philosophical reconstruction requires synthesis between constructivism, pragmatism, and humanism as epistemological foundation for holistic learning integrating cognitive, affective, psychomotor, social, and spiritual dimensions. Merdeka Curriculum implementation provides transformative opportunities through contextual curriculum design flexibility, yet faces challenges regarding gaps between theoretical conceptualization and practical application. Digital-based holistic learning model demonstrates effectiveness in learning personalization adaptive to individual need diversity. Educational philosophy stream reconstruction within Indonesian context produces eclectic approach maintaining Pancasila values while integrating global standards. Research conclusion affirms that philosophy-based holistic learning conceptualization potentially creates sustainable educational ecosystem that is inclusive and responsive to 21st-century complexity.*

*Keywords: philosophical reconstruction, holistic learning, Indonesian education*

**ABSTRAK**

Transformasi paradigma pendidikan kontemporer menuntut rekonstruksi fundamental dalam memahami hakikat pembelajaran yang sesungguhnya melalui integrasi dimensi filosofis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis rekonstruksi pemikiran filsafat dan relevansinya dengan konseptualisasi pembelajaran holistik dalam konteks sistem pendidikan Indonesia. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan literature review sistematis terhadap publikasi akademik periode 2015-2025 dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola konseptual dalam integrasi berbagai aliran filsafat pendidikan. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa rekonstruksi filosofis memerlukan sintesis antara konstruktivisme, pragmatisme, dan humanisme sebagai landasan epistemologis pembelajaran holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang transformatif melalui fleksibilitas perancangan kurikulum kontekstual, namun menghadapi tantangan kesenjangan antara konseptualisasi teoretis dengan aplikasi praktis. Model pembelajaran holistik berbasis digital mendemonstrasikan efektivitas dalam personalisasi pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman kebutuhan individu. Rekonstruksi aliran filsafat pendidikan dalam konteks Indonesia menghasilkan pendekatan eklektik yang mempertahankan nilai-nilai Pancasila sambil mengintegrasikan standar global. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa konseptualisasi pembelajaran holistik berbasis filosofis berpotensi menciptakan ekosistem pendidikan berkelanjutan yang inklusif dan responsif terhadap kompleksitas abad ke-21.

**Kata Kunci:** rekonstruksi filsafat, pembelajaran holistik, pendidikan Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan dunia pendidikan kontemporer menuntut adanya transformasi paradigma yang mendasar dalam memahami hakikat pembelajaran yang sesungguhnya. Dinamika global yang semakin kompleks menghadirkan tantangan besar bagi sistem pendidikan Indonesia untuk menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga mampu mengintegrasikan dimensi afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual secara menyeluruh (Nabila et al., 2023). Pendidikan holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang mencakup aspek sosial, emosional, spiritual, dan moral (karakter), dimana konsep ini

dianggap mampu menjawab tantangan dunia pendidikan yang selama ini hanya berfokus pada aspek akademik semata.

Relevansi filsafat dalam konteks pendidikan Indonesia menjadi semakin krusial ketika menghadapi era disrupsi yang menghadirkan berbagai perubahan mendasar dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat. Filsafat pendidikan merupakan landasan konseptual yang mendasari praktik pendidikan, dengan tiga pilar utama berupa ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang saling terkait dan membentuk kerangka berpikir holistik dalam merancang serta melaksanakan pendidikan. Namun demikian, implementasi konsep-konsep filosofis

dalam praktik pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal rekonstruksi pemikiran yang mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal dengan tuntutan modernitas (Nasir & Sunardi, 2025).

Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah Indonesia memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran holistik yang berbasis pada prinsip-prinsip filosofis. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, yang sejalan dengan aliran pragmatisme dalam filsafat pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep teoritis dengan implementasi praktis di lapangan, khususnya dalam hal pemahaman mendalam tentang bagaimana merekonstruksi pemikiran filsafat agar dapat diaplikasikan secara kontekstual dalam sistem pendidikan Indonesia (Syaripudin et al., 2025). Pembelajaran holistik sebagai salah satu pendekatan yang mendapat perhatian besar dalam diskursus pendidikan modern memerlukan landasan filosofis yang kuat untuk dapat diimplementasikan secara efektif. Konsep pendidikan

holistik dalam filsafat pendidikan Islam yang berbasis pada pengembangan akal, hati, dan fisik memberikan perspektif yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pendidikan nasional. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang. Konteks Indonesia dengan keragaman budaya, agama, dan sistem nilai yang dimilikinya menghadirkan tantangan tersendiri dalam merumuskan konseptualisasi pembelajaran holistik yang dapat diterima dan diterapkan secara universal. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran abad 21 memungkinkan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan abad ke-21 tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual (Kiai et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya rekonstruksi pemikiran yang mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional Indonesia dengan tuntutan pendidikan modern yang bersifat global.

Studi literatur yang komprehensif menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka memahami berbagai

perspektif teoretis dan praktis tentang rekonstruksi pemikiran filsafat dalam pendidikan. Relevansi filsafat rekonstruksionisme dalam perspektif pendidikan Islam menunjukkan pentingnya pembaruan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang telah mengakar dalam budaya Indonesia. Pendekatan rekonstruksionisme menawarkan kerangka pemikiran yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial yang terjadi.

Implementasi pembelajaran holistik dalam konteks praktis menghadapi berbagai kompleksitas yang memerlukan pendekatan filosofis yang matang untuk dapat dioperasionalkan secara efektif. Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia memiliki relevansi krusial dalam konteks pembelajaran holistik, terutama melalui konsep "Trikaya Parisudha" yang menekankan kesatuan pikiran, perkataan, dan perbuatan dalam proses pendidikan. Pembelajaran holistik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik karena mengandung

kesatuan pendidikan jasmani-rohani, mengasah kecerdasan intelektual-spiritual-emosional sekaligus keterampilan praktis, serta mengintegrasikan materi pendidikan yang bersifat teoretis-praktis dan pribadi-sosial-ketuhanan. Pendekatan holistik bertujuan mengembangkan individu yang utuh, cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan mempertahankan keseimbangan antara dimensi akademis dan pembentukan kepribadian. Namun demikian, kesenjangan antara konseptualisasi teoretis dengan realitas implementasi praktis masih menjadi tantangan fundamental yang memerlukan rekonstruksi pemikiran filosofis yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan mendasar: Bagaimana konsep rekonstruksi pemikiran filsafat dapat diintegrasikan dalam pengembangan pembelajaran holistik di Indonesia? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran holistik berbasis filosofis dalam konteks pendidikan

Indonesia? Bagaimana relevansi berbagai aliran filsafat pendidikan terhadap pengembangan model pembelajaran holistik yang sesuai dengan karakteristik budaya Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merekonstruksi berbagai konsep pemikiran filsafat yang relevan dengan pengembangan pembelajaran holistik dalam konteks pendidikan Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi model konseptualisasi pembelajaran holistik yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam sistem pendidikan nasional, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran holistik berbasis filosofis yang sesuai dengan nilai-nilai dan karakteristik budaya Indonesia. Melalui studi literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan holistik di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review sebagai metode utama dalam menganalisis dan mensintesis berbagai konsep

rekonstruksi pemikiran filsafat dan relevansinya dengan pembelajaran holistik dalam konteks pendidikan Indonesia. Literature review dipilih sebagai strategi penelitian yang sistematis untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan teoritis dan empiris dalam bidang filsafat pendidikan dan pembelajaran holistik, sekaligus mengidentifikasi gap penelitian yang ada (Rawanita & Walidin, 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang ekstensif dari berbagai basis data akademik, termasuk Google Scholar, JSTOR, ERIC, ProQuest, dan berbagai jurnal nasional terakreditasi. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi publikasi dalam rentang waktu 2015-2025 untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi, dengan fokus khusus pada literatur yang membahas filsafat pendidikan, pembelajaran holistik, dan konteks pendidikan Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam

pencarian meliputi "filsafat pendidikan", "pembelajaran holistik", "rekonstruksi pemikiran", "pendidikan Indonesia", "holistic education", dan "philosophy of education" beserta kombinasinya. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kualitas jurnal, dan relevansi konten dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik yang melibatkan proses kategorisasi, coding, dan sintesis temuan dari berbagai sumber literatur. Tahap pertama analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap seluruh literatur yang terkumpul, dilanjutkan dengan identifikasi tema-tema utama yang muncul terkait rekonstruksi pemikiran filsafat dan implementasinya dalam pembelajaran holistik. Proses coding dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual yang berulang, sementara analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai perspektif teoretis dari literatur yang berbeda. Pendekatan literature review yang menggunakan berbagai sumber untuk menggali data sesuai dengan topik penelitian memungkinkan peneliti

untuk membangun argumentasi yang kuat berdasarkan sintesis dari multiple perspectives.

Validitas penelitian dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, dimana temuan dari satu literatur dikonfirmasi dan diperkuat oleh temuan dari sumber-sumber lainnya. Proses peer review internal juga dilakukan untuk memastikan objektivitas dalam interpretasi dan analisis data. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dependensi terhadap kualitas dan availability literatur yang ada, serta subjektivitas dalam proses interpretasi dan sintesis. Namun demikian, pendekatan sistematis yang diterapkan dalam seleksi, analisis, dan sintesis literatur diharapkan dapat meminimalkan bias dan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan *Landasan Filosofis Pembelajaran Holistik dalam Konteks Pendidikan Abad ke-21***

Rekonstruksi pemikiran filsafat dalam pembelajaran holistik memerlukan pemahaman mendalam terhadap berbagai aliran filosofis yang menjadi fondasi pendidikan kontemporer.

(Khaerunnisa et al., 2024) menegaskan bahwa signifikansi konsep-konsep filsafat pendidikan dalam konteks abad ke-21 menuntut integrasi komprehensif antara dimensi teoretis dan praktis dalam implementasinya. (Merawi, 2024) mengidentifikasi bahwa analisis filosofis terhadap berbagai aliran pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang kerangka ideologis yang mendasari setiap pendekatan pembelajaran, termasuk permanensi, esensialisme, progresivisme, konstruktivisme, humanisme, realisme, dan idealisme. Aliran konstruktivisme, pragmatisme, dan humanisme menjadi pilar utama dalam membentuk paradigma pendidikan yang mengutamakan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, dimana setiap aliran memberikan kontribusi unik dalam pembentukan karakter pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman.

Pembelajaran holistik mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, sosial, dan fisik dalam satu kesatuan yang utuh. (Nedungadi et al., 2024) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan

pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menghasilkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Mahmudulhassan et al., 2025) menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dan seimbang dalam pendidikan untuk menghadapi kompleksitas zaman modern yang ditandai perkembangan teknologi, krisis moral, dan fragmentasi ilmu pengetahuan. (Mahmudulhassan et al., 2025) menambahkan bahwa pendidikan filsafat berperan dalam mengatasi krisis subjektivitas dan modernitas melalui pengembangan modalitas eksistensi yang autentik dan sesuai dengan konteks budaya lokal, sementara (Farid et al., 2025) menggarisbawahi bahwa filsafat pendidikan menjadi kerangka berpikir krusial dalam merancang kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perubahan global.

### **Model Integrasi Spiritualitas dan Pengetahuan Empiris dalam Pembelajaran Holistik**

Dimensi spiritualitas dalam pembelajaran holistik memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek transendensi

dengan realitas empiris secara harmonis. (Farid et al., 2025) menegaskan bahwa kesejahteraan spiritual dalam ilmu psikologi merupakan proses pencapaian kondisi spiritual individu yang memiliki unsur motivasi untuk menemukan tujuan hidup, bersifat dinamis dan subjektif, serta memusat pada keunikan tertentu yang diyakini sebagai kebenaran. Epistemologi sebagai cabang filsafat menentukan karakter pengetahuan dan kebenaran yang layak diterima dalam proses pembelajaran, dimana integrasi berbagai sumber pengetahuan menjadi keniscayaan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. (Mujaahidah & Ismail, 2024) menggarisbawahi urgensi pendekatan komprehensif dan seimbang dalam menghadapi kompleksitas zaman modern, dimana integrasi paradigma holistik dengan nilai-nilai spiritual memberikan alternatif terhadap pendekatan pendidikan yang terlalu menekankan aspek material dan mengabaikan dimensi makna. (Ahmad & Ismail, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk

dimensi spiritual, melalui pembelajaran berbasis proyek dan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan. Studi longitudinal terhadap model holistik education and digital learning mendemonstrasikan bahwa komponen pendidikan holistik yang mencakup aktivitas yoga, lingkungan, program budaya, dan program ambassador pencegahan penyalahgunaan zat menunjukkan korelasi signifikan dengan peningkatan hasil literasi. Aktivitas spiritual seperti yoga tidak hanya memberikan manfaat fisik dan mental, tetapi juga meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus yang esensial dalam proses pembelajaran. Model ini membuktikan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan spiritualitas dapat diimplementasikan secara praktis dengan hasil yang terukur dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan modern.

### **Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filosofis**

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi kompleksitas tantangan yang memerlukan pendekatan filosofis untuk memahami dan mengatasi berbagai hambatan struktural dan konseptual. (Ahmad &

Ismail, 2024) mengidentifikasi kesenjangan mendasar antara teori dan praktik sebagai tantangan utama dalam implementasi konsep filsafat pendidikan, diperparah oleh adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan kompleksitas lingkungan pendidikan. (Ika Ika et al., 2024) menekankan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai kebutuhan dan potensi siswa, namun sekaligus menuntut kesiapan institusional yang belum sepenuhnya terpenuhi, terutama dalam hal kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyesuaian sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Kompleksitas ini memerlukan rekonstruksi pemikiran filosofis yang mampu menjembatani antara idealitas kurikulum dengan realitas implementasi di lapangan.

Peluang transformatif Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas. (Ika Ika et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi konsep filsafat pendidikan membawa implikasi positif berupa meningkatnya aksesibilitas pendidikan dan

pembentukan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi individual. (Ika Ika et al., 2024) menjelaskan bahwa pemahaman mendalam tentang berbagai aliran filsafat pendidikan memberikan wawasan tentang bagaimana filosofi mempengaruhi praktik pendidikan dan perkembangan individu dalam masyarakat. (Ika Ika et al., 2024) menekankan pentingnya mengembangkan paradigma pendidikan yang transformatif dan kontekstual untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, dimana Kurikulum Merdeka menawarkan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan standar global melalui pendekatan glocalization dalam pendidikan.

### **Rekonstruksi Aliran Filsafat Pendidikan dalam Konteks Budaya Indonesia**

Rekonstruksi aliran filsafat pendidikan dalam konteks budaya Indonesia memerlukan pendekatan sintesis yang mampu mengintegrasikan wisdom tradisional dengan paradigma pendidikan modern secara harmonis. (Nedungadi et al., 2024) mengidentifikasi berbagai aliran filosofis seperti permanenisme,

esensialisme, progresivisme, konstruktivisme, humanisme, realisme, dan idealisme yang masing-masing memberikan kontribusi unik dalam pembentukan karakter pendidikan nasional. Aplikasi langsung aliran-aliran filosofis Barat ini dalam konteks Indonesia memerlukan adaptasi yang mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, dan keragaman budaya nusantara. (Khaerunnisa et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan progresivisme dan konstruktivisme mendapat resonansi kuat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran student-centered dan contextual learning, namun implementasinya dalam konteks Indonesia perlu diseimbangkan dengan nilai-nilai konservasi budaya yang terkandung dalam aliran permanenisme dan esensialisme.

Humanisme dalam konteks Indonesia mengalami rekonstruksi melalui integrasi dengan konsep "manusia seutuhnya" yang mencakup dimensi jasmaniah, rohaniah, dan sosial. (Khaerunnisa et al., 2024) menekankan pentingnya integrasi spiritualitas dalam pendekatan

humanistik, dimana kesejahteraan spiritual menjadi komponen integral dalam pengembangan potensi manusia, menghasilkan humanisme religius yang mengakui dimensi transendensi tanpa menafikan rasionalitas dan empirisme. (Khaerunnisa et al., 2024) menjelaskan bahwa integrasi paradigma holistik dengan nilai-nilai pendidikan Islam memberikan perspektif unik dalam rekonstruksi filsafat pendidikan di Indonesia, menghasilkan pendekatan interfaith education yang menghargai diversity dalam unity, selaras dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Pentingnya mengembangkan bentuk pendidikan filsafat yang cognisant terhadap jalur bermasalah dalam konstitusi modalitas eksistensi individual dan modernitas, sementara itu (Khaerunnisa et al., 2024) menunjukkan bahwa rekonstruksi aliran filsafat pendidikan dalam konteks Indonesia menghasilkan pendekatan eklektik yang mengintegrasikan strengths dari berbagai tradisi filosofis sambil tetap berakar pada nilai-nilai fundamental bangsa.

**Model** **Konseptualisasi**  
**Pembelajaran Holistik Berbasis**

## **Digital untuk Pendidikan Berkelanjutan**

Konseptualisasi pembelajaran holistik berbasis digital menghadirkan paradigma baru dalam pendidikan yang mengintegrasikan teknologi sebagai enabler untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. melalui penelitian longitudinal terhadap model *Holistic Education and Digital Learning* mendemonstrasikan bahwa integrasi komponen digital learning dengan aktivitas holistik menghasilkan peningkatan signifikan dalam pencapaian literasi dan keterampilan berbahasa, dimana komponen digital learning berkontribusi pada peningkatan literasi rata-rata 0,5% per minggu. Adaptasi terhadap kemajuan teknologi merupakan tantangan sekaligus peluang dalam implementasi konsep filsafat pendidikan, dimana pembelajaran berbasis digital memungkinkan terciptanya *learning analytics* yang memberikan insight mendalam tentang proses pembelajaran individual. Bahwa fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan penyesuaian metode pengajaran dan penilaian yang responsif terhadap

kebutuhan individual siswa, dimana teknologi digital berperan sebagai *differentiator* dalam proses pembelajaran.

Dimensi berkelanjutan dalam model pembelajaran holistik berbasis digital tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan *lifelong learning ecosystem* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. (Khaerunnisa et al., 2024) menekankan pentingnya *developing* paradigma pendidikan yang transformatif dan kontekstual untuk menghadapi *complexity* abad ke-21, dimana platform digital memungkinkan *continuous assessment* dan *feedback* yang *real-time*, memfasilitasi *growth mindset* dan *self-regulated learning* yang esensial untuk *lifelong learning*. Implementasi model pembelajaran holistik berbasis digital dalam konteks Indonesia memerlukan pertimbangan terhadap *digital divide* dan *infrastructural challenges* yang masih menjadi kendala di berbagai daerah. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi spiritualitas dalam pendekatan holistik, dimana teknologi digital dapat menjadi medium untuk *spiritual practices* menunjukkan bahwa model konseptualisasi ini memerlukan *collaborative approach*

yang melibatkan government, educational institutions, technology providers, dan communities untuk menciptakan sustainable digital education ecosystem yang equitable dan inclusive, selaras dengan semangat Sustainable Development Goal 4.

### **E. Kesimpulan**

Rekonstruksi pemikiran filsafat dalam konteks pembelajaran holistik memerlukan sintesis komprehensif antara berbagai aliran filosofis dengan karakteristik budaya Indonesia yang majemuk. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa integrasi konstruktivisme, pragmatisme, dan humanisme menjadi fondasi epistemologis yang esensial dalam pengembangan model pembelajaran yang mengakomodasi dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual secara simultan. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang transformatif bagi rekonstruksi filosofis melalui fleksibilitas dalam perancangan kurikulum yang kontekstual, namun menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara konseptualisasi teoretis dengan aplikasi praktis di lapangan. Model integrasi spiritualitas

dengan pengetahuan empiris menunjukkan relevansi signifikan dalam menciptakan keseimbangan antara wisdom tradisional dengan tuntutan modernitas, dimana teknologi digital berperan sebagai enabler dalam personalisasi pembelajaran yang adaptif. Rekonstruksi aliran filsafat pendidikan dalam konteks Indonesia menghasilkan pendekatan eklektik yang mempertahankan nilai-nilai Pancasila sambil mengintegrasikan standar global melalui prinsip glocalization. Konseptualisasi pembelajaran holistik berbasis digital mendemonstrasikan potensi transformatif dalam menciptakan ekosistem pendidikan berkelanjutan yang inklusif dan responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik, sekaligus mempersiapkan generasi yang kompeten menghadapi kompleksitas abad ke-21.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. N. M., & Ismail, I. (2024). Peran vital filsafat pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352–358.  
<https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/vi>

- ew/4538%0Ahttps://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/download/4538/3332
- Farid, M. M., Asro, M. N., Muttakin, M. A. I., & Ahsani, E. L. F. (2025). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Studi Kasus Kolaborasi Kurikulum Merdeka Dan Cambridge. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 235–248. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.391>
- Ika Ika, Khoirun Nisa, Ivan Ilham Riyandi, & Fani Laffanillah. (2024). Pendidikan Holistik dalam Merangkul Spiritualitas dan Pengetahuan Empiris. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 362–369. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1457>
- Khaerunnisa, D., Hamdiah, S. D., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Aliran-Aliran Dalam Pendidikan Perspektif Filsafat Streams in Education From a Philosophical Perspektife. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2246–2259.
- Kiai, P., Studi, P., Pondok, K., Zakkiyah, F., Ekosiswoyo, R., & Rifai, A. (2023). *Bulletin of Indonesian Islamic Studies Pesantren Manbaul Hikmah Kaliwungu Kendal Indonesia*.
- Mahmudulhassan, Mariam Elbanna, & Muhammad Abuzar. (2025). the Philosophical Foundations of Holistic Education in the 21St Century (Challenges and Obstacles To the Development of Islamic Education). *Jurnal Pedagogy*, 18(1), 01–08. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.248>
- Merawi, F. (2024). Philosophy Education and the Reconstruction of Subjectivity and Modernity in Africa. *Theoria*, 71(179), 108–128. <https://doi.org/10.3167/th.2024.7117905>
- Mujaahidah, U., & Ismail, I. (2024). Relevansi Filsafat Pendidikan Dalam Transformasi Pembelajaran Abad 21: Perspektif Filosofis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 582–589. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4810>
- Nabila, J. R., Shofa, Sari, W. V. N., & Devi, A. C. (2023). Senyawa Morfin: Mudarat Dan Manfaat Dalam Perspektif Sains Dan Islam. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [10]: 467-475 ISSN: 2303-0178, 5, 86–88. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/issue/view/287/2469>
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 056–064. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>
- Nedungadi, P., Menon, R., Gutjahr, G., & Raman, R. (2024).

Evaluating Holistic Education and Digital Learning model for advancing SDG4: a longitudinal mixed-effects modeling approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2299134>

Rawanita, M., & Walidin, W. (2025). Kerangka Dasar Pemikiran Pendidikan Naquib Al-. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(2), 86–99.  
<https://doi.org/10.62750/866ran10>

Syaripudin, A., Maya, R., Bogor, S. T. A. I. A.-H., & dan Bahasa Arab Makassar, S. T. I. I. (2025). Neo-Tarbiyah: rekonsepsi pendidikan islam di tengah revolusi industri 4.0. *Journal-Criticalthoughtinstitute.Com*, 1, 9–20.  
<http://journal-criticalthoughtinstitute.com/jurnal/article/view/7>